

DAMPAK COVID-19 TERHADAP TURUNNYA DAYA BELI MASYARAKAT PADA JURAGAN KEPITING DI DESA TEBUL KECAMATAN KWANYAR

¹Siti Aminatus, ²Moh. Cholil Imron, ³Diniyatus Shalihah, ⁴Syoryani, ⁵Ach. Muzanni

¹²³⁴⁵Program Studi Manajemen, Universitas Trunojoyo Madura

Email: 170211100143@student.trunojoyo.ac.id

Abstrak

Pada saat ini, seluruh dunia di guncang oleh pandemic Virus Covid 19 yang menyebabkan kepanikan dimana – mana. Virus ini muncul pertama kali di kota Wuhan, provinsi Hubei pada tahun 2019. Virus Corona ini sangat memiliki pengaruh terhadap daya beli masyarakat yang semakin menurun sehingga turunnya daya beli masyarakat ini pun berdampak terhadap beberapa perusahaan. Banyak sekali perusahaan yang gulung tikar dan yang melakukan efisiensi melalui pemutusan hubungan kerja (PHK) karena disebabkan oleh adanya pandemi Virus ini. Selain perusahaan, hal ini juga berdampak kepada masyarakat yang tidak memiliki penghasilan dari matapencahariannya sekaligus secara otomatis hal tersebut menyebabkan Panic Buying atau situasi tertentu yang dipandang gawat atau darurat. Bagi masyarakat yang kehilangan mata pencahariannya tersebut sangat menjadi hal yang merugikan karena tidak ada pemasukan ekonominya. Terutama para nelayan yang terpaksa berhenti bekerja karena pandemic virus ini. Didalam penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui dampak dari Covid-19 terhadap perekonomian dan dampak bagi para nelayan pada Usaha Juragan Kepiting. Penelitian ini, penulis menggunakan observasi dan data lapangan, yang mana penulis terjun langsung mewawancarai juragan kepiting dan terdapat salah (1) satu responden dari 16 nelayan yang menyetorkan kepiting - kepitingnya kepada juragan didesa Tebul, Kecamatan Kwanyar. Selain itu, penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan dan mengacu pada sumber referensi yang mendukung dalam penelitian ini. Penelitian ini memiliki jenis kualitatif. Teknik pengumpulan data yaitu menyimak dan mencatat langsung informasi penting dalam melakukan reduksi data, penyajian data, verifikasi data (menarik kesimpulan).

Kata Kunci : Covid 19, Perekonomian, *Panic Buying*, Dampak Covid 19.

PENDAHULUAN

Pada saat ini perusahaan sedang mengalami penurunan pada konsumennya yang disebabkan oleh adanya pandemic virus corona yang muncul pertama kali di kota Wuhan, provinsi Hubei pada tahun 2019. Corona adalah singkatan dari “Co” yaitu (korona) dan “Vi” daei virus dan “d” untuk disease yaitu penyakit sementara ditahnun 2019. Gejala yang dialami dari pandemic virus corona ini ialah mengalami demam, batuk kering, dan kesulitan bernapas, sakit tenggorokan, pilek atau bersin-bersin lebih jarang ditemukan. Pada penderitanya yang paling rentan bahkan penyakit ini dapat berujung pada pneumonia dan kegagalan multiorgan. Ada tiga jalur utama yang mungkin ditempuh dari penyakit ini. Yang pertama penyakit ini mungkin berbentuk ringan yang menyerupai penyakit pernapasan atau bahkan umum lainnya. Dijalur kedua ini bisa ke aran pneumonia yaitu infeksi pada sistem pernapasan bawah. Dan jalur ketiga, yang paling parah ialah perkembangannya cepat ke arah sindrom gangguam pernapasan akut (*acute respiratory syndolrome* atau ARDS).

Pencegahan yang dapat dilakukan untuk mencegah dari virus corona ini adalah dengan mencuci tangan dengan sabun selama 20 detik, jaga jarak dari orang yang batuk dan tidak menyentuh wajah dengan tangan tidak bersih. Hal tersebut adalah langkah yang disarankan untuk mencegah penyakit ini. Dan disarankan pula untuk menutup hidung dan mulut dengan tisu atau siku yang tertekuk ketika batuk. Selain itu, pencegahan yang dapat mengurangi kemungkinan infeksi antara lain tetap berada di rumah guna untuk menghindari bepergian dsn beraktivitas ditempat umum.

Untuk pengobatan belum ada vaksin ataupun obat antivirus khusus untuk covid-19 ini. Meskipun tidak ada pengobatan yang efektif untuk mencegah penyakit ini, manifestasi dan komplikasi klinis yang dihasilkan harus dikelola. WHO telah menerbitkan rekomendasi perawatan terperinci untuk pasien rawat inap dengan infeksi saluran pernapadan akut ketika dicurigai terdapat infeksi SARS-CoV-2. WHO juga merekomendasikan sukarelawan untuk mengambillagian dalam uji coba terkontrol secara acak untuk menguji efektivitas dan juga keamanan perawatan secara potensi.

Efek psikologis dapat disebabkan oleh perasaan terjebak dibawah karantina dan pembatasan perjalanan dan juga isolasi. Pada akhir tahun januari 2020, komisi kesehatan nasional tiongkok menerbitkan pedoman nasional intervensi krisis psikologis untuk penyakit ini dan mengesahkan perawatan kesehatan mental untuk orang-orang yang terkena dampak, kontak dekat dan mereka yang terisolasi dirumah dan keluarga serta

teman-teman dari orang yang terkena dampak dan membutuhkan perawatan kesehatan pekerja, daan masyarakat umum yang membutuhkannya.

Sehingga saat ini perusahaan sedang mengalami kesulitan pada dengan munculnya kasus penyakit pandemi virus corona saat ini memiliki pengaruh terhadap perusahaan, umum, serta usaha juragan kepiting didesa Tebul kecamatan kwanyar saat ini. Banyak sekali usaha yang gulung tikar disebabkan karena daya beli masyarakatnya yang semakin menurun. Turunnya daya beli masyarakat disebabkan karena tinggi harga barang yang dijual sehingga masyarakat kurangnya untuk membeli akaan suatu barang. Seperti yang telah dijelaskan pada hukum ekonomi “jika terjadi permintaan tinggi karena jumlah barang yang sedikit maka harga barang tersebut akan makin tinggi.” Oleh karena itu, semakin hari daya beli masyarakat semakin menurun.

Selain itu, banyak sekali masyarakat yang panic buying dimana masyarakat merasa gawat dan darurat dikarenakan tingginya akan kenaikan barang. Sehingga banyak sekali masyarakat yang melakukan penimbunan barang, masyarakat lebih membeli kebutuhan bahan pokok seperti membeli beras dan menyimpannya dikarenakan merasa takut serta khawatir akan habisnya suatu barang tersebut.

Turunnya daya beli masyarakat ini memiliki pengaruh terhadap pengusaha besar mau pengusaha kecil yang mana hal ini memiliki pengaruh terhadap usaha yang tengah dijalani oleh juragan kepiting didesa tebul kecamatan kwanyar. Usaha kepiting ini menjadi tutup dan akhirnya berdamlak terhadap mata pencaharian nelayan.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis terdorong untuk meneliti lebih lanjut mengenai “DAMPAK COVID-19 TERHADAP TURUNNYA DAYA BELI MASYARAKAT PADA JURAGAN KEPITING Didesa Tebul Kecamatan Kwanyar.

METODE

Didalam penelitian ini memiliki tujuan yang mana untuk mengetahui dampak dari Covid-19 terhadap perekonomian dan pada Usaha Juragan kepiting saat ini, selain itu memiliki dampak terhadap para nelayan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi dan data lapangan, yang mana penulis terjun langsung mewawancarai juragan kepiting dan terdapat salah (1) satu responden dari 16 nelayan yang menyetorkan kepitingn-kepitingnya kepada juragan didesa Tebul. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan dan wawamcara yaitu didalam proses pengambilan datanya terjun langsung mewawancarai di lapangan. Dan mengacu pada sumber referensi yang mendukung dalam penelitian ini. Penelitian ini memiliki jenis kualitatif. Teknik

pengumpulan data yaitu menyimak dan mencatat langsung informasi penting dalam melakukan reduksi data, penyajian data, verifikasi data (menarik kesimpulan).

PEMBAHASAN

Pengertian Covid-19

Pada 11 Februari 2020 organisasi kesehatan dunia mengumumkan bahwa COVID-19 akan menjadi nama resmi dari penyakit ini. Direktur WHO Tedros Adhanom Ghebreyesus kata “Co” adalah singkatan dari “corona” (korona), “vi” untuk “virus” dan “d” untuk “disease” (penyakit) sementara “19” adalah yang mana disaat tahun 2019 karena wabah tersebut pertama kali diidentifikasi pada tanggal 31 Desember 2019. Tedros mengatakan bahwa nama tersebut dipilih untuk menghindari referensi ke lokasi geografis tertentu, spesies hewan atau kelompok orang sesuai dengan rekomendasi International untuk penamaan yang bertujuan mencegah stigmatisasi

Corona virus merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh SARS-CoV-2, penyakit Virus corona ini muncul pertama kali pada Desember 2019. Kasus pneumonia misterius ini pertama kali dilaporkan di Wuhan, provinsi Hubei dan penularan kasus ini masih belum diketahui pasti. Akan tetapi, kasus ini pertama dikaitkan dengan pasar ikan di Wuhan. Pada tanggal 18 Desember hingga 29 Desember 2019 terdapat lima pasien yang dirawat dengan Acute respiratory distress syndrome (ARDS). Hingga sejak 31 Desember 2019 hingga 3 Januari 2020 kasus ini mulai meningkat pesat, ditandai dengan adanya dilaporkannya sebanyak 44 kasus dan tidak sampai satu bulan penyakit ini pun telah menyebar diberbagai provinsi lain di China, Thailand, Jepang dan Korea Selatan.

Salah satu jenis gejala dari korona virus mengalami demam, batuk kering, dan kesulitan bernapas. Sakit tenggorokan, pilek atau bersin-bersin lebih jarang ditemukan. Pada penderitanya yang paling rentan bahkan penyakit ini dapat berujung pada pneumonia dan kegagalan multiorgan

Ada tiga jalur utama yang mungkin ditempuh dari penyakit ini. Yang pertama penyakit ini mungkin berbentuk ringan yang menyerupai penyakit pernapasan atau bahkan umum lainnya. Dijalur kedua ini bisa ke arah pneumonia yaitu infeksi pada sistem pernapasan bawah. Dan jalur ketiga, yang paling parah ialah perkembangannya cepat ke arah sindrom gangguan pernapasan akut (*acute respiratory syndrome* atau ARDS). Biasanya di usia yang lebih tua, nilai $d-dimernya$ lebih besar dari 1 ml. Dan nilai sofa yang tinggi (skala penilaian klinis yang menilai berbagai organ seperti paru-paru, ginjal, dsb). Diasosiasikan sebagai prognosis terburuk, begitu pula dengan peningkatan

level interleukin-6 didalam darah dan juga troponin jantung yang memiliki sensitivitas tinggi, dehidrogenase laktat, dan juga limfopenia dikaitkan dengan kondisi penyakit yang lebih parah. Komplikasi covid-19 ini adalah sepsis, serta merupakan komplikasi jantung seperti gagal jantung dan aritmia. Orang dengan gangguan jantung lebih beresiko mengalami komplikasi jantung dan juga keadaan hiperkoagulopati yang tercatat sebagai 90% penderita pneumonia.

Penyakit ini disebabkan oleh korona virus sindrom pernapasan akut berat atau *severe acute respiratory syndrom* yang mana virus ini dapat menyebar melalui percikan penyakit ini dapat menyebar dari satu orang ke orang lain melalui percikan (droplet) dari saluran pernapasan yang sering dihasilkan pada saat batuk ataupun bersin. Waktu pada saat terpapar virus ini hingga timbulnya gejala klinis berkisar antara 1-4 hari dengan rata-rata 5 hari.

Pencegahan yang dapat dilakukan untuk mencegah dari virus corona ini adalah dengan mencuci tangan dengan sabun selama 20 detik, jaga jarak dari orang yang batuk dan tidak menyentuh wajah dengan tangan tidak bersih. Hal tersebut adalah langkah yang disarankan untuk mencegah penyakit ini. Dan disarankan pula untuk menutup hidung dan mulut dengan tisu atau siku yang tertekuk ketika batuk. Selain itu, pencegahan yang dapat mengurangi kemungkinan infeksi antara lain tetap berada di rumah guna untuk menghindari bepergian dan beraktivitas ditempat umum,

Untuk pengobatan belum ada vaksin ataupun obat antivirus khusus untuk covid-19 ini. Meskipun tidak ada pengobatan yang efektif untuk mencegah penyakit ini, manifestasi dan komplikasi klinis yang dihasilkan harus dikelola. WHO telah menerbitkan rekomendasi perawatan terperinci untuk pasien rawat inap dengan infeksi saluran pernapasan akut ketika dicurigai terdapat infeksi SARS-CoV-2. WHO juga merekomendasikan sukarelawan untuk mengambil bagian dalam uji coba terkontrol secara acak untuk menguji efektivitas dan juga keamanan perawatan secara potensi.

Efek psikologis dapat disebabkan oleh perasaan terjebak dibawah karantina dan pembatasan perjalanan dan juga isolasi. Pada akhir tahun januari 2020, komisi kesehatan nasional tiongkok menerbitkan pedoman nasional intervensi krisis psikologis untuk penyakit ini dan mengesahkan perawatan kesehatan mental untuk orang-orang yang terkena dampak, kontak dekat dan mereka yang terisolasi dirumah dan keluarga serta teman-teman dari orang yang terkena dampak dan membutuhkan perawatan kesehatan pekerja, dan masyarakat umum yang membutuhkannya.

Pengertian Perekonomian

Perekonomian di Indonesia mencakup seluruh kegiatan dan kondisi ekonomi di Indonesia. Sistem ekonomi yang berlaku di Indonesia sendiri ialah ekonomi kerakyatan. Yang mana pengertian ekonomi kerakyatan ini adalah ekonomi dengan berdasarkan kekuatan rakyat. Dimana rakyat ini juga memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dalam sistem perekonomian kerakyatan. Di Indonesia ekonomi kerakyatan sesuai dengan UUD 1945 Pasal 33 ayat (1) tentang koperasi, ayat (2) tentang bentuk usaha, dan ayat (3) tentang bentuk perusahaan. Dalam hal ini perusahaan swasta dapat ikut serta dalam mengambil bagian dalam sistem perekonomian Indonesia, terdapat juga tiga perilaku ekonomi yang harus selalu bersinergi agar perekonomian berjalan dengan baik. Pelaku ekonomi tersebut adalah pemerintah, perusahaan swasta, dan koperasi.

Jadi, perekonomian berasal dari ekonomi yang mana dalam bahasa Yunani adalah *oikos* yang berarti rumah tangga dan *nomos* yang berarti peraturan. Sehingga ekonomi sendiri dapat diartikan sebagai kegiatan manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi, dan konsumsi. Pengertian ekonomi lain pun diartikan sebagai pengukur tingkat kemajuan suatu negara sedangkan jika secara umum ekonomi sendiri dapat diartikan sebagai ilmu yang berhubungan tentang sumber daya material seseorang, masyarakat, dan juga negara untuk meningkatkan kesejahteraan. Ilmu ekonomi dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu ekonomi makro dan ekonomi mikro. Yang mana sebagai sesuatu yang sangat melekat dengan kehidupan sehari-hari, ekonomi juga tak lepas dari permasalahan ekonomi yang ada di masyarakat. Karena manusia sebagai pelaku ekonomi yang memiliki kebutuhan yang tak terbatas sedangkan alat pemenuh kebutuhan manusia yang terbatas.

Turunnya daya beli masyarakat

Selain itu, dengan adanya pandemi virus corona ini dapat mempengaruhi turunnya daya beli masyarakat. Yaitu dengan adanya covid-19 ini lemahnya daya beli masyarakat dan banyak industri yang melanda efisiensi dikarenakan rantai pasok bahan baku industri manufaktur di Indonesia mulai menipis lantaran karena produsennya di Kota China tidak beroperasi. Sehingga pemerintah China sendiri melarang warganya untuk tetap melakukan kegiatan diluar rumah hingga 8 Maret 2020. Maka dengan begitu produksi bahan baku yang di import ke banyak negara termasuk ke Indonesia pun terganggu. Selain itu, saat ini terdapat larangan penerbangan pesawat dari China ke Indonesia begitu pun sebaliknya. Dengan minimnya bahan baku banyak perusahaan yang melakukan efisiensi melalui pemutusan hubungan kerja (PHK). Selain itu juga hal tersebut berdampak kepada masyarakat yang tidak memiliki penghasilan sekaligus secara

otomatis hal tersebut menyebabkan daya belinya pun menurun. Dan dengan kurangnya bahan baku tersebut akhirnya barang-barang dipasaran sedikit demi sedikit naik yang menyebabkan daya beli masyarakat tersebut menjadi menurun dan tidak membeli produk tersebut. Hal ini dapat disebut dengan *Panic Buying* yang mana buying disini ialah situasi tertentu yang dipandang gawat atau darurat.

Panic Buying dan ekonomi penimbunan barang yang dilakukan oleh konsumen saat ini. *Panic Buying* ini dipicu oleh faktor psikologis yang biasanya terjadi karena informasi tidak sempurna atau bahkan tidak menyeluruh yang diterima oleh masyarakat hingga berakibat timbul adanya kekhawatiran pada masyarakat sehingga menimbulkan respons atau sebuah tindakan belanja secara pasif sebagai upaya penyelamatan diri. Kekhawatiran disini terbagi menjadi dua yaitu pertama adalah khawatir jika tidak belanja sekarang bisa saja besok harga akan naik. Dan kekhawatiran yang kedua ialah jika tidak belanja sekarang maka esok hari barangnya sudah tidak ada. Seperti inilah kondisi *Panic Buying* yang sekarang ini sedang terjadi. Terutama untuk masker.

Didalam perekonomian maraknya orang yang memburu suatu barang seperti masker, yang akhirnya dapat mempengaruhi permintaan. Sebagaimana hukum permintaan dan penawaran berlaku “jika terjadi permintaan tinggi karena jumlah barang yang sedikit maka harga barang tersebut akan makin tinggi”. Faktor ini yang kemudian dimanfaatkan oleh para pemburu pencari keuntungan. Sebab ditengah kondisi *panic buying* saat ini masyarakat pun cenderung membeli barang lebih dari yang akan dibutuhkan.

Jika hal itu dilakukan oleh banyak orang maka berakibat pada kelangkaan akan suatu barang yang disebabkan ketidakseimbangan *demand* dan *supply*. Kelangkaan ini akibat ketidakseimbangannya permintaan dan juga penawaran hingga berujung pada kenaikan harga yang saat ini terjadi setelah kenaikan harga adalah penurunan daya beli pada masyarakat. Misal : jika untuk membeli suatu barang masyarakat tersebut memiliki misal 20.000 namun harga barang yang ingin dibeli lebih dari harga 20.000 maka masyarakat pun harus menyiapkan uang lebih untuk membeli barang tersebut dan tentunya hal itu dapat mengurangi daya beli masyarakat. Untuk mengantisipasi adanya *Panic Buying* maka diperlukan adanya kejelasan informasi dari otoritas yang berwenang, selain itu pun informasi yang disajikan oleh pemerintah jelas tidak tumpang tindih dengan informasi lain. Dengan adanya kejelasan informasi kepada masyarakat tersebut dapat meredam tekanan psikologis masyarakat termasuk dari berbagai macam berita hoax. Selain itu, langkah lain ialah pemerintah memberikan masker gratis kepada masyarakat.

Dengan cara pembagian masker gratis ini pun dapat dilakukan dengan cara fleksibel seperti pada pusat keramaian, bisa juga di perkantoran, sekolah-sekolah dan sebagainya. Sehingga masyarakat tidak merasa khawatir untuk membeli masker dipasaran yang tidak dimanfaatkan oleh para pencari keuntungan untuk menjual dengan harga yang mahal.

Sejak adanya Pandemi Covid-19 menjadi wabah di hampir seluruh dunia dan hal itu memicu persediaan masker, larutan pembunuh kuman, alat pelindung lainnya pun mengalami kelangkaan. Hal ini pun disebabkan oleh adanya penimbunan yang dilakukan oleh masyarakat dalam rangka untuk mencegah penularan virus tersebut. Tidak hanya itu bahkan bahan makanan dan sembako banyak sekali diborong oleh masyarakat, dan masker, hand sanitizer pun alami kenaikan yang sangat signifikan hingga berkali-kali lipat. Penimbunan barang yang dilakukan oleh masyarakat jika terjadi sesuatu yang dianggap gawat darurat yang kemudian dikenal sebagai *panic buying*.

Dampak Covid-19 terhadap Jurusan Kepiting didesa Tebul kecamatan Kwanyar

Suatu usaha kecil menengah yang dilakukan oleh juragan kepiting yang mana ia harus menerima setoran kepiting dari para nelayan. Kemudian nantinya kepiting dan rajungan itu akan disetorkan kepada pabrik untuk diolah dan diekspor ke luar negeri terutama di negara China yang banyak sekali orang-orang khususnya yang memiliki agama Katholik menyukai kepiting atau rajungan tersebut. Kepiting adalah binatang anggota krustasea berkaki sepuluh yang mana kepiting ini dikenal memiliki ekor yang perutnya tersembunyi dibawah dada. Selain itu, tubuh kepiting ini dilindungi oleh cangkang yang sangat keras dan cangkang ini tersusun dari kitin dan dipersenjawai oleh sepasang capit. Nama lain dari kepiting ialah ketam.

Kepiting ini terdapat diseluruh samudra dunia. Kepiting dibagi menjadi dua jenis yaitu kepiting air tawar dan yang kedua kepiting darat, khususnya didaerah tropis disebut dengan Rajungan yang mana rajungan disini hidup di air laut dan sangat jarang untuk naik ke pantai. Sedangkan yuyu adalah ketam penghuni perairan tawar yang terdapat di sungai dan danau. Kepiting ini beragam macam jenisnya, yang mana terdapat kepiting dari ketam kacang yang memiliki lebar hanya beberapa milimeter, sedangkan kepiting laba-laba Jepang dengan rentang kaki sekitar 4 m. Ciri kepiting ialah memiliki lima pasang kaki dan sepasang kaki ini di modifikasi menjadi sepasang capit dan tidak digunakan untuk bergerak. Di semua jenis kepiting kecuali beberapa misal raninoida yang memiliki ciri perutnya terlipat dibawah ialah cephalothorax dengan ciri bagian mulut kepiting di tutupi oleh maxiliped yang rata, dan bagian depan dari carapace tidak

membentuk sebuah rostum yang panjang, insang dari kepiting ini terbentuk dari pelat-pekak pipih mirip dengan insang udang akan tetapi memiliki struktur yang sangat berbeda.

Dengan adanya pandemi Covid-19 ini menyebabkan usaha juragan kepiting didesa tebul mengalami perubahan, yang mana tidak lancarnya daya belinya. Yang mana biasanya setelah mendapat setoran dari nelayan juragan kepiting mengumpulkan menjadi satu kemudian di setorkan atau diambil oleh pabrik yang nantinya akan diekspor ke luar atau bahkan dijual didalam negeri. Turunnya daya beli masyarakat terhadap kepiting ini dikarenakan faktor perekonomian yang sedang melanda pandemi virus corona saat ini, seperti yang telah dijelaskan bahwa banyak masyarakat Indonesia atau bahkan luar negeri yang sedang terjadi ialah sedang mengalami panic buying yang mana khawatir akan keadaan yang sedang terjadi. Panic buying ini menyebabkan banyak masyarakat yang lebih mementingkan untuk membeli bahan-bahan pokok dibandingkan dengan membeli keinginan seperti ingin memakan kepiting yang harganya dapat dikatakan lumayan tinggi. Perkilonya saja untuk membeli kepiting atau bahkan rajungan tersebut hingga 70.000. Oleh karena itu, dengan adanya turunnya daya beli masyarakat ini menyebabkan juragan kepiting harus tutup usaha hingga pandemi virus corona telah berhenti. Akan tetapi, membaiknya virus corona ini belum diketahui pasti makahal tersebut dapat menimbulkan tutupnya usaha juragan kepiting ini.

Dampak Tutupnya usaha Juragan Kepiting terhadap Nelayan

Selain itu, karena tutupnya usaha juragan kepiting ini menyebabkan nelayan pun kehilangan mata pencahariannya yang mana khususnya pekerjaannya memang hanya nelayan saja. Turunnya daya beli masyarakat dan tutupnya pabrik-pabrik kepiting yang memicu tutupnya usaha juragan kepiting ini memiliki dampak negatif terhadap nelayan-nelayan yang ingin menjual kepada juragan kepiting tersebut. Yang mana para nelayan ini tidak bisa menghasilkan keuntungan dari hasil tangkapannya. Dan jika harus dijual kepada masyarakat pun masyarakat kurang akan minatnya untuk membeli kepiting-kepiting tersebut dikarenakan faktor perekonomian tersebut.

Banyak masyarakat yang lebih memilih untuk melakukan penimbunan barang, yang dimaksudkan penimbunan barang ialah melakukan pembelian bahan pokok secara besar-besaran. Hal tersebut dilakukan untuk mengantisipasi akan naiknya harga barang nantinya dikarenakan adanya pandemi covid-19 saat ini. Selain itu, nelayan pun harus berhenti untuk tidak melakukan penangkapan kepiting dilaut dan berhenti. Untuk masyarakat yang sebagian besar memiliki mata pencaharian sebagai nelayan hal tersebut sangat menjadi hal yang merugikan bagi para nelayan di karenakan nelayan

membutuhkan penghasilan dari hasil penjualannya yang biasa dijual kepada juragan kepiting. Sedangkan bagi masyarakat yang hanya nelayan dijadikan sebagai mata pencaharian sampingan maka hal tersebut tidak terlalu dipermasalahkan. Meski demikian, dengan tutupnya usaha juragan kepiting disini sangat memiliki pengaruh kepada nelayan.

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa Dengan adanya pandemi Virus Corona atau yang disebut dengan Covid-19 ini karena muncul pada tahun 2019 di kota Wuhan, provinsi Hubei di pasar ikan. Munculnya virus corona ini sangat memiliki pengaruh terhadap daya beli masyarakat yang semakin menurun sehingga turunnya daya beli masyarakat ini pun berdampak terhadap perusahaan. Banyak sekali perusahaan yang gulung tikar karena disebabkan oleh adanya munculnya pandemi Virus Corona saat ini.

Terdapat beberapa usaha yang mengharuskan menutup usahanya atau bahkan ada yang telah gulung tikar dikarenakan terkena dampak dari adanya virus coronayang memiliki pengaruh terhadap turunnya daya beli masyarakat yang membuat kekurangan rantai pasokan didalam usaha atau perusahaan. Seperti yang telah dijelaskan bahwa usaha dari juragan kepiting didesa tebul kecamatan kwanyar saat ini tengah mengalami penurunan rantai pasokan yang mana akhirnya usaha juragan kepiting ini terpaksa menutup usaha untuk beberapa bulan ini. Sedangkan untuk kedepannya belum dapat dipastikan akan dibuka kembali usaha tersebut seusai dari membaiknya pandemi virus corona saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Hanoatubun, Silpa. 2020. Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia, Vol.2 No.1. Salatiga. Universitas Kristen Satya Wacana
- Indriani, lia Anggy. 2020. “Dampak Covid-19 terhadap Penimbunan Barang (*panic buying*). Banjarmasin. Universitas Islam Negeri Aantasari
- Nur Fatoni, Siti, dkk, 2020. Dampak Covid-19 terhadap Perilaku Konsumen dalam Penggunaan e-wallet di Indonesia. Bandung. Universitas Sunan Gunung Djati Bandung
- Susilo, Adityo dkk. 2019. CoronaVirus Disease 2020: Tinjauan Literatur Terkini. Vol.7, No.1. Jakarta. Universitas Indonesia.